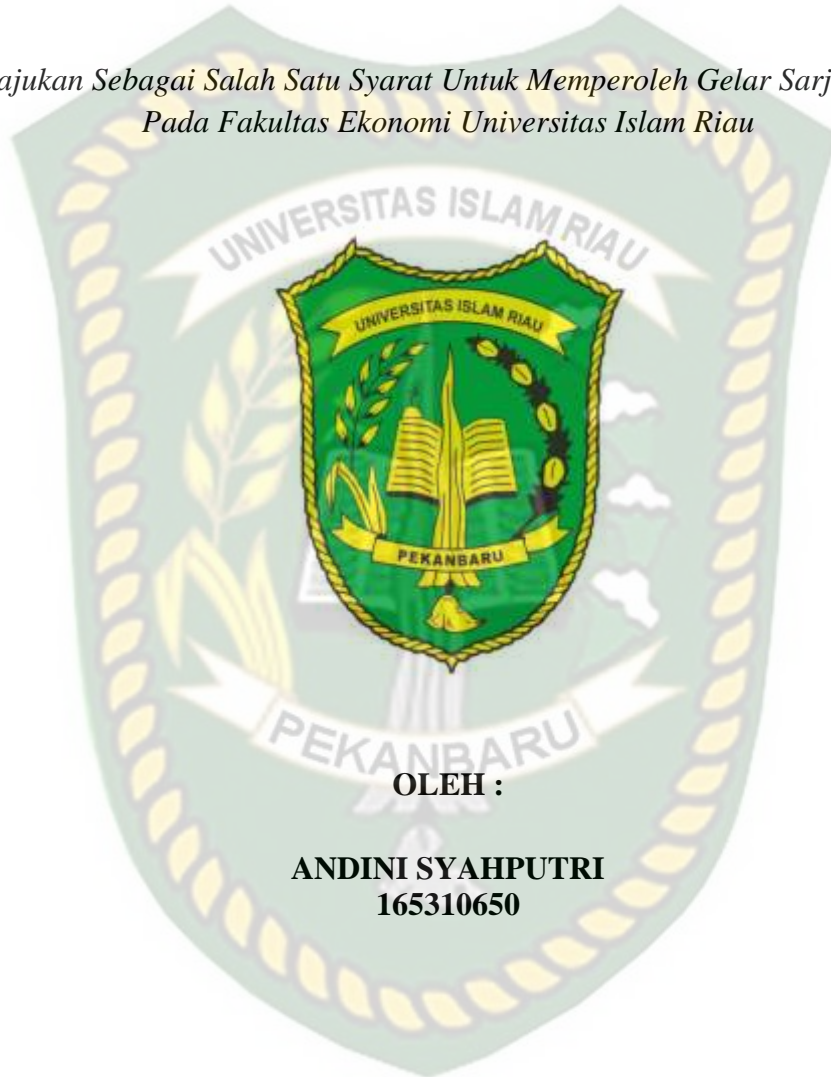


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPANAN AKUNTANSI PADA USAHA
TOKO HARIAN KEC. DUMAI TIMUR KOTA DUMAI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

**ANDINI SYAHPUTRI
165310650**

PROGRAM AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ANDINI SYAHPUTRI
NPM : 165310650
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DI KECAMATAN DUMAI TIMUR KOTA DUMAI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 15 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Januari 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 2021

Yang memberikan pernyataan,

(materai 6.000)

Andini Syahputri

NPM: 165310650

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Usaha Toko Harian Di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Adapun permasalahannya yang ada dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi pada usaha Toko Harian Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai sudah sesuai dengan SAK EMKM dan konsep-konsep dasar akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan usaha toko harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai sudah sesuai dengan SAK EMKM dan konsep dasar akuntansi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer didapatkan dengan cara mewawancarai narasumber dan memberikan kuisioner. Data sekunder didapatkan dengan cara mengambil sampel yang dilakukan usaha tersebut. Dalam analisisnya penulis mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tersebut menggunakan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pengusaha toko harian menggunakan kas basis. Pengusaha belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, dan konsep penandingan. Pengusaha belum membandingkan pendapatan dan beban secara baik. Pengusaha belum melakukan perhitungan penyusutan terhadap asset tetap guna melihat kelangsungan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko harian di kecamatan Dumai Timur Kota Dumai belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi

ABSTRACT

This research was conducted in East Dumai District, Dumai City. In this study, the object is the Daily Shop Business in East Dumai District, Dumai City. The problem in this research is whether the application of accounting in the daily shop business of East Dumai District, Dumai City is in accordance with SAK EMKM and the basic concepts of accounting.

The purpose of this study is to see whether the accounting application carried out by the daily shop business in East Dumai District, Dumai City is in accordance with the basic concepts of accounting. The data used in this study are primary and secondary data, primary data is obtained by interviewing informants and giving questionnaires. Secondary data is obtained by taking samples of these efforts. The analysis is the authors collect, compile and analyze data using the reports presented in the thesis.

From the results of research conducted daily shop entrepreneurs using cash basis. Entrepreneurs have not applied the concept of business unity, the concept of business continuity, and the concept of matching. Entrepreneurs have not compared income and expenses properly. Entrepreneurs have not yet calculated the depreciation of fixed assets in order to see the continuity of their business. So it can be concluded that daily shopkeepers in East Dumai sub-district, Dumai City have not applied the basic concept of accounting.

Key words: Accounting Application

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul “**ANALISIS AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DI KECAMATAN DUMAI TIMUR KOTA DUMAI**”.

Penulis skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr.H. Syafrinaldi SH.,M.CL**, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan juga selaku pembimbing 1 saya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu **Raja Ade Fitrasari M, SE, M.Acc** selaku pembimbing 2 saya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu **Dr. Hj. Siska., S.E., M.Si, Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam masa perkuliahan.
6. Seluruh karyawan/I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Teristimewa penulis persembahkan hasil karya ini untuk ayahanda Yulius, Ibunda Zelfi Zahar S.Hum, serta kepada kakak-kakak dan adik saya Afriadi Yulfi S.H, Elfira Haini S.Keb dan Dodi Syahputra karena atas kasih sayang yang tak terhingga, dorongan semangat, bantuan atas segalanya yang tidak dapat dihitungkan dan diucapkan dengan kata-kata.
8. Kepada teman-teman Jurusan Akuntansi S1 Angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Pekanbaru, November 2020

Penulis

ANDINI SYAHPUTRI

NPM : 165310650

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Masalah.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi dan fungsi akuntansi	7
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi.....	8
2.1.3 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil	10
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK - EMKM)	10
2.1.5 Siklus Akuntansi	13
2.2 Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian / Objek Penelitian	19
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	19
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran umum Identitas Responden	23
4.1.1 Tingkat Umur Respomden	23
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	23
4.1.3 Lama Berusaha	24
4.1.4 Modal Usaha Responden	24
4.1.5 Jumlah Karyawan.....	25
4.1.6 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha	27
4.1.7 Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan	27
4.1.8 Status Tempat Usaha.....	28
4.2 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Kec. Dumai Timur.....	28
4.2.1 Dasar Pencatatan	28
4.2.2 Pemahaman Variabel Neraca	29
4.2.2.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	29
4.2.2.2 Pencatatan Piutang dan Hutang	30
4.2.2.3 Pencatatan Persediaan	32
4.2.2.4 Asset Tetap	33
4.2.2.5 Pencatatan Perhitungan Penyusutan Asset Tetap	34
4.2.3 Pemahaman Variabel Laba Rugi	35
4.2.3.1 Pencatatan Terhadap Pendapatan	36

4.2.3.2 Pencatatan Terhadap Pengeluaran	36
4.2.3.3 Pencatatan terhadap Beban Usaha Yang Dimasukkan Dalam Perhitungan Laba Rugi	37
4.2.3.4 Perhitungan Laba Rugi	38
4.2.3.5 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha	38
4.2.3.6 Manfaat Perhitungan Laba Rugi.....	39
4.2.4 Pemahaman Konsep-konsep Dasar Akuntansi	39
4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha.....	39
4.2.4.2 Konsep Periode Akuntansi	41
4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha	41
4.2.4.4 Konsep Penandingan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Konsep Dasar	20
Tabel 3.2 Daftar Jumlah Populasi	21
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	21
Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur	23
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan	24
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha	24
Tabel 4.4 Modal Awal Usaha Responden	25
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	26
Tabel 4.6 Distribusi Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha	27
Tabel 4.7 Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan	27
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Status Tempat Usaha	28
Tabel 4.9 Pencatatan Penerimaan Kas	30
Tabel 4.10 Pengeluaran Kas	30
Tabel 4.11 Pencatatan Terhadap Piutang	31
Tabel 4.12 Pencatatan Terhadap Hutang	31
Tabel 4.13 Jenis-jenis Persediaan Yang Dimiliki	32
Tabel 4.13.1 Pencatatan Terhadap Persediaan	33
Tabel 4.14 Pencatatan Terhadap Aset Tetap	33
Tabel 4.14.1 Jenis-jenis Aset Tetap Yang Dimiliki	34
Tabel 4.15 Penyusutan Terhadap Aset Tetap	35
Tabel 4.16 Pencatatan Terhadap Pendapatan	36
Tabel 4.17 Pencatatan Terhadap Pengeluaran(Beban)	36
Tabel 4.18 Pencatatan Terhadap Beban Usaha	37
Tabel 4.19 Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden	38
Tabel 4.20 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha	38
Tabel 4.21 Manfaat Perhitungan Laba Rugi	39

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu dari tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan UMKM tingkat pengangguran di Indonesia menjadi berkurang. Sektor UMKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi, agar dapat mengoptimalkan potensi ekonomi di Indonesia.

Kontribusi besar UMKM dalam pertumbuhan usaha dapat dilihat dari terciptanya lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, menjadi penghambat masalah suatu guncangan krisis ekonomi. Dengan terciptanya peran penting ini dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas.

Para pelaku usaha UMKM di Indonesia tidak semua mampu bertahan dalam menjalankan usahanya, salah satu masalah dalam perkembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan laporan keuangan yang dimana masalah ini cukup serius. Fenomena yang terjadi pada saat ini banyaknya UMKM kurang mengerti ilmu akuntansi dan tidak mengetahui tentang penyusunan laporan keuangan.

Akuntansi merupakan serangkaian proses pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangan suatu entitas atau perusahaan selama satu periode tertentu. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip akuntansi dalam suatu bisnis maka diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak

manajemen atau pemilik suatu usaha. Akuntansi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan atas aktivitas ekonomi atau keuangan. Laporan keuangan pada suatu entitas disusun secara sistematis dan didukung dengan bukti yang memadai untuk menghasilkan laporan keuangan dengan berkaitan pada ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan operasi dalam usaha, dan untuk pemecah masalah dan pengambilan keputusan dalam usahanya. Manfaat dalam menerapkan Akuntansi di usahanya akan memudahkan bagi pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak.

Menurut Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM,2016:1), yaitu digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Tujuan dari SAK EMKM adalah untuk memudahkan entitas skala kecil dalam menjalankan usahanya, sedangkan SAK umum dalam ketentuan pelaporannya lebih kompleks, adapun penyajian yang wajar dari laporan keuangan meliputi : (1) Penyajian wajar, (2) Kepatuhan terhadap SAK EMKM, (3) Frekuensi laporan, (4) Penyajian yang konsisten, (5) Informasi komperatif, (6) Laporan keuangan, (7) Identifikasi laporan keuangan.

Penerapan Akuntansi pada usaha kecil juga perlu mempertimbangkan asumsi serta prinsip dasar akuntans. Adapun asumsi dasar akuntansi terdiri dari: (a) Konsep Kesatuan Usaha, menurut Hery, (2014) konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha. (b) Konsep

Kesinambungan, menurut Hery, (2014) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (c) Konsep Satuan Pengukuran, menurut Warren dkk, (2016) merupakan konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti Rupiah mata uangnya Indonesia. (d) Ada dua bentuk pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu Akuntansi Berbasis Kas dan Akuntansi Berbasis Akreal. (e) Konsep Periode Waktu, menurut Hery, (2014) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Salah satu bentuk usaha yang banyak tersebar dalam kategori UMKM adalah Toko Harian, yang merupakan toko bahan pokok yang sudah ada sejak dulu. Dari lingkup kecil sampai besar. Toko harian banyak ditemui di desa-desa maupun di kelurahan di Kota Dumai. Walaupun sudah banyak toko modern, minimarket dan supermarket namun toko harian tetap bisa tumbuh di Kota ini karena harga yang ditawarkan toko harian terutama sembako tetap bisa bersaing dengan toko modern. Namun semakin besar toko harian maka pencatatan pembukuannya pun memerlukan sistem khusus agar tidak hilang, sehingga pemilik usaha bisa tau apakah mereka untung atau rugi dalam menjalankan usahanya, karena itulah sekarang banyak pemilik toko harian mencari Sistem Akuntansi yang tepat.

Berdasarkan penelitian telah dilakukan sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pada toko harian yang dilakukan oleh Diharti (2018) melakukan

penelitian pada usaha toko barang harian dikecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru” hasil tersebut menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum dapat menghasilkan informasi yang layak karena pencatatan yang mereka lakukan masih menghubungkan antara pengeluaran pribadi atau rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Selanjutnya penelitian oleh Fatah (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Perabot” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengusaha perabot belum menerapkan konsep kesatuan usaha dengan baik dimana usaha tersebut belum melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Toko Harian yang berada di kecamatan Dumai Timur Kota Dumai merupakan salah satu bentuk toko sembako, penulis tertarik meneliti mengenai usaha toko harian ini dikarenakan semakin berkembangnya usaha toko harian yang berada di kecamatan Dumai Timur Kota Dumai sehingga persaingan usaha toko harian disini cukup ketat. Meskipun banyak pesaing dalam menjalankan usaha ini akan tetapi para pemilik usaha tidak mengelola keuangan serta fungsi laporan keuangan usaha mereka sehingga menyulitkan pihak-pihak ketiga maupun eksternal untuk meminjamkan modal karena tidak adanya bukti operasional usaha dan keuntungan usaha. Berhubung dengan hal yang telah diuraikan penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Berdasarkan hasil survei lapangan di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Dari hasil survey pada 3 Usaha Toko Harian, diperoleh data sebagai berikut :

Dari 20 usaha toko harian penulis mengambil 3 keterangan data awal di Toko Harian Arif MM, Al-Barokah, dan Amelia Angelina, yaitu yg pertama Toko Harian Arif MM beralamat di jalan merpati, dari data yang diperoleh Toko Harian Arif MM melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas seperti: Biaya gaji karyawan, Belanja dagang, Biaya arisan. Sedangkan untuk pencatatan terhadap penerimaan kas transaksi dicatat dalam buku harian. Dalam perhitungan laba rugi pemilik melakukan perhitungan dengan menjumlahkan pendapatan selama sehari, dan mengurangi biaya-biaya yang ada pada satu bulan.

Kedua dilakukan pada Usaha toko harian Al-Barokah di jalan makmur tanjung palas, dari data yang diperoleh pemilik hanya melakukan pencatatan pengeluaran kas seperti, Biaya sewa, biaya kebutuhan rumah tangga, sedangkan untuk penerimaan kasnya dicatat dibuku harian. Dalam perhitungan laba rugi pemilik melakukan perhitungan dengan menjumlahkan pendapatan selama perbulan.

Ketiga yang dilakukan pada Usaha Toko Amelia Angalina di jalan Kusuma, dari data yang diperoleh pemilik melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berupa belanja barang harian, bayar gaji karyawan, sewa ruko, listrik, makan. Namun, pemilik tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti: uang jajan anak. Sedangkan untuk pencatatan

penerimaan kas dicatat di dalam buku harian. Dalam perhitungan laba rugi pemilik melakukan perhitungan dengan pendapatan selama perbulan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha Toko Harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah Apakah penerapan akuntansi pada usaha Toko Harian Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai sudah sesuai dengan SAK EMKM dan konsep-konsep dasar akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Toko Harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai sudah sesuai dengan SAK EMKM dan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang didapat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi penulis, sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi di UMKM.

2. Bagi UMKM, sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan penerapan akuntansi sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dalam penyusunan penelitian yang terdiri dari lokasi/objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik validasi data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden,

lama usaha responden, Jumlah pegawai, serta jenis barang yang dijual.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan beberapa saran yang mungkin bisa menjadi masukan untuk beberapa hal yang masih kurang dalam melakukan pengelolaan keuangan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha akuntansi seringkali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan guna untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha.

Menurut Halim (2012:36) pengertian akuntansi yaitu:

Proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi suatu organisasi entitas yang dijadikan sebagai informan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Pengertian akuntansi menurut Rudianto (2012:16) menyatakan bahwa :

Akuntansi yaitu proses aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Akuntansi menurut Samryn (2015:3) merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi sebuah informasi keuangan. Prosesnya meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pengguna informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Berdasarkan pengertian diatas, maka akuntansi merupakan sebuah sistem informasi keuangan dengan cara mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam suatu usaha baik itu usaha besar ataupun usaha kecil.

2.1.2 Konsep dasar akuntansi

Konsep dasar akuntansi pada umumnya merupakan abstrak atau konseptualis karakteristik lingkungan atau wilayah diterapkannya laporan keuangan. Biaya atau harga merupakan bahan oleh akuntansi yang paling objektif setiap objek yang terlihat dalam transaksi atau kejadian harus dinyatakan dalam bahan oleh ini agar dapat diproses secara lanjut. Biaya atau harga merupakan pengukuran atau pengkuantifikasian untuk menyatakan berbagai macam objek.

Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep dan prinsip dasar akuntansi adalah:

Ada beberapa konsep dasar yang mendasari struktur akuntansi. Konsep tersebut adalah :

1. Dasar-dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2019: 15) terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

a) Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara

- b) pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang sudah dibayar.
- c) Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

2. Konsep Kesenambungan usaha (*going concern*)

Konsep kesinambungan usaha adalah konsep yang menanggapi suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan di likuidasi dimasa yang akan datang.

Menurut Saedeli (2011:8), menyatakan bahwa:

Apabila tidak ada tanda-tanda atau rencana yang pasti bahwa perusahaan akan dibubarkan, maka kegiatan perusahaan dianggap akan berlangsung terus dan akan melanjutkan usahanya dimasa mendatang.

Kesimpulannya yang dapat dikutip dari konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usah maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidak langsung usaha tersebut.

3. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity*)

Menurut Reeve dkk (2012:14) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.

Konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Warren (2017:8) konsep kesatuan usaha adalah konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Jadi kesimpulan yang dapat dikutip dari pengertian konsep kesatuan usaha yaitu akuntansi hanya dapat dipraktekkan apabila ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan usaha tersebut.

4. Konsep periode waktu (*time period*)

Menurut Hery (2011:88), konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu yaitu menyajikan informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut untuk membarikan batasan aktivitas di dalam waktu tertentu dan tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan selesai secara efektif dan efisien.

5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep ini memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban diakui saat produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

Konsep dasar yang mendasari penyusunan prinsip akuntansi adalah prinsip biaya historis, prinsip mempertemukan, prinsip konsistensi, dan prinsip lengkap.

2.1.3 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Tambunan (2012), mendefinisikan usaha kecil ialah :

Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Menurut Sofiah et all (2011:210), menyatakan secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- b. *Margin* yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisien jangka panjang.
- e. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

Usaha kecil identik dengan industri kecil dan rumah tangga. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 mendefinisikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu :

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
3. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.

4. Industri besar dengan pekerja 100 orang lebih.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM,2016:1), dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Penyajian yang wajar dari pelaporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan sebagai berikut.

1. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan masyarakat entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- a. Relevan informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan di presentasikan dan bebas dari kesalahan meterial dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan kuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- d. Keterpahaman: Informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM,2016:7).

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah sesuai terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas akan bisa mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah sesuai terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah sesuai terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016:7).

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komperatifnya (SAK EMKM 2016:7).

4. Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam pelaporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi, atau:
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian, jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph diatas, maka entitas mereklarifikasi jumlah kompratif,

kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM,2018:8).

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif ialah satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam proses laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM 2016:8).

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dari entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut: a) Kas dan setara kas, b) Piutang, c) Persediaan, d) Aset tetap, e) Utang usaha, f) Utang bank, g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun begitu, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM, 2016:9).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut :

- Pendapatan
- Beban keuangan
- Beban Pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM,2016:11).

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- Suatu pernyataan bahwa keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- Ikhtisar kebijakan akuntansi
- Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM,2016:8).

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bila mana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM, 2016).

2.1.5 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi ialah aktifitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasi, mencatat, meringkas dan melaporkan aktifitas dan transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan.

Sedangkan menurut Soemarsono (2009:24), pengertian siklus akuntansi ialah sebagai berikut:

Tahapan kegiatan tersebut mulai terjadinya transaksi sampai penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melakukan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan. Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan, secara lengkap proses atau siklus akuntansi yaitu :

Berikut penjelasan dari siklus akuntansi, pertama dimulai dengan bukti transaksi. Bukti-bukti transaksi tersebut akan dicatat dalam jurnal. Penjurnalan akan dilakukan setiap terjadi transaksi berdasarkan buku transaksi. Jurnal yang telah dibuat tersebut akan langsung dipindahkan atau diposting ke buku besar sesuai dengan akunnya masing-masing. Bukti transaksi menjadi sumber untuk mengisi buku pembantu. Buku pembantu menjadi control dari buku besar. Setelah proses posting selesai, maka disusun neraca saldo dan diketahui apakah proses yang dilakukan benar atau salah dengan melihat keseimbangan di neraca sisi debet dan kredit.

Tahap selanjutnya pencatatan pertama akhir periode pelaporan, yaitu penyesuaian. Pada akhir periode pelaporan dibuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian tersebut langsung diposting ke buku besar. Buku besar yang

dimaksud adalah buku besar yang sudah berisi hasil posting dari jurnal transaksi. Saldo-saldo buku besar sudah bersumber dari dua jurnal yaitu jurnal transaksi dan jurnal penyesuaian. Pada tahap ini dapat dilihat apakah proses yang dilakukan juga sudah benar apa tidak. Pada tahap berikutnya disusun laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dimulai dengan membuat kertas kerja atau neraca lajur. Setelah penyusunan laporan keuangan maka pencatatan kedua akhir periode adalah penutupan semua rekening-rekening dilaporkan laba-rugi melalui jurnal penutup. Jurnal penutup tersebut langsung diposting ke buku besar. Buku besar yang dimaksud adalah buku besar yang digunakan untuk memposting jurnal transaksi dan jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup. Tahapan selanjutnya dibuat neraca saldo setelah penutupan dan merupakan tahapan terakhir pada periode pelaporan tersebut. Pencatatan pada awal periode pelaporan berikutnya adalah jurnal pembalik dengan bersumber pada jurnal penyesuaian dan dilakukan sebelum pencatatan transaksi yang terjadi pada periode pelaporan berikutnya adalah jurnal pembalik dengan bersumber pada jurnal penyesuaian dan dilakukan sebelum pencatatan transaksi yang terjadi pada periode pelaporan berikutnya. Jurnal pembalik tersebut diposting ke buku besar dan saldo buku besar yang ada sekarang berisi hasil posting dari empat jurnal yaitu jurnal transaksi, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik.

a. Transaksi

Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) dan pembukuan. Dalam akuntansi dikenal sifat-

sifat bukti yang harus ada didalamnya, tanpa mengandung sifat bukti ini tidak sah. Bukti yang mendukung laporan keuangan dapat digolongkan dalam beberapa jenis. Bukti dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

a. *Corroborative Evidence*

Corroborative Evidence adalah seluruh dokumen yang sah termasuk dokumen seperti cek, faktur, kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, hasil, tanya jawab laporan pengamatan dan hasil inpeksi.

b. *Underlying Accounting Data*

Yaitu seluruh catatan dalam bentuk buku-buku, jurnal, neraca lajur, laporan keuangan dan lain-lain yang dijadikan sebagai tempat mencatat transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

b. Buku Besar

Setelah transaksi dianalisis dan dicatat ke dalam jurnal, langkah selanjutnya adalah memposting (memindahkan bukuan) setiap saldo akun yang terdapat pada jurnal kedalam buku besar untuk masing-masing akun. Intinya adalah bahwa setiap saldo akun yang masih tercerai berai dalam jurnal akan diakumulasikan ke dalam buku besar sesuai masing-masing akun.

Buku besar (*ledger*) dibedakan menjadi dua, yaitu buku besar umum (*general ledger*). Untuk perusahaan yang sudah *computerized system*, proses posting dari jurnal ke buku besar tidak lagi dilakukan secara manual tetapi akan langsung terposting secara otomatis lewat program komputer. Buku besar umum selalu dibuat atas seluruh akun laporan keuangan.

c. Buku Besar Pembantu

Tidak semua akun memerlukan buku besar pembantu (*subsidiary ledge*). Perusahaan biasanya akan membuat buku besar pembantu hanya khusus untuk akun piutang dan utang dagang.

Buku besar pembantu diperlukan untuk merinci saldo yang terdapat dalam buku besar umum (*general ledger*). Bayangkan saja dalam sebuah perusahaan dagang yang dimana transaksi penjualan barang dagang (secara kredit) dilakukan ke banyak pelanggan, demikian juga perusahaan melakukan transaksi pembelian barang dagang (secara kredit) dari banyak *supplier*.

d. Neraca Saldo

Neraca saldo (*trial balance*) diperlukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan di dalam memposting jumlah debet/kredit dari jurnal ke buku besar. Kecocokan antara jumlah debet dengan jumlah kredit ini harus dibuktikan pada setiap akhir periode laporan akuntansi.

Langkah awal dalam menyiapkan neraca saldo adalah menentukan saldo akhir per periode laporan akuntansi untuk setiap akun (lihat saldo akhir yang dicetak tebal pada buku diatas).

e. Ayat Jurnal Penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, banyak saldo akun dalam buku besar yang dapat segera dilaporkan dalam laporan keuangan tanpa mengalami perubahan.

Akan tetapi, ada juga beberapa akun yang perlu disesuaikan. Penyesuaian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk memperbaharui (*updating*) data

laporan keuangan agar sesuai dengan konsep akrual dan konsep penandingan yang berlaku dalam akuntansi.

f. Laporan Keuangan

SAK EMKM tidak mengatur susunan terhadap akun-akun yang disajikan. Namun entitas bisa membuat akun-akun aset sesuai urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas sesuai urutan jatuh tempo. Laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Neraca entitas dapat mencakup akun-akun berikut: (a) kas dan setara kas, (b) piutang, (c) persediaan, (d) aset tetap, (e) utang usaha, (f) utang bank, (g) ekuitas.

1. Laporan laba rugi

Menurut Kasmir (2010:67) laporan laba rugi dapat memberikan informasi situasi usaha dalam entitas bisnis dalam satu periode tertentu. Laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan (penjualan) dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui entitas bisnis mengalami keuntungan atau kerugian.

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), laporan laba rugi mensyaratkan entitas agar dapat membuat laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

2. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam laporan keuangan yang berisi informasi penting tambahan mengenai penjelasan transaksi agar dapat dengan mudah digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), “Catatan atas laporan keuangan memuat (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (b) ikhtisar kebijakan akuntansi, (c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.”

g. Neraca Lajur

Akuntan seringkali menggunakan kertas kerja (*work sheet*) berupa neraca lajur untuk mengumpulkan dan meringkas data yang mereka butuhkan dalam rangka menyiapkan laporan keuangan. Kertas kerja ini berbentuk multi kolom yang memuat kolom neraca saldo sebelum penyesuaian, kolom penyesuaian, kolom neraca saldo setelah penyesuaian, kolom laba rugi, dan kolom neraca.

Fungsi kertas kerja ini hanya sebagai alat bantu untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara manual. Kertas kerja juga sesungguhnya berguna sebagai alat bantu untuk memahami alur data

akuntansi, mulai dari neraca saldo sebelum penyesuaian hingga menghasilkan laporan keuangan sebagai produk akhir dari siklus akuntansi.

h. Ayat Jurnal Penutup

Pada setiap akhir periode akuntansi setelah laporan keuangan disusun, bagian akuntansi perusahaan perlu menyiapkan ayat jurnal penutup. Hal ini dilakukan dengan cara mentransfer seluruh akun yang sifatnya sementara ke akun yang sifatnya permanen, yaitu akun modal.

Jadi secara spesifik, jurnal penutup akan dibuat dengan cara mentransfer akun pendapat yang memiliki saldo normal kredit ke sebelah debet, dan kemudian mengkredit akun ikhtisar laba rugi, mentransfer akun beban yang memiliki saldo normal debet ke sebelah kredit, dan kemudian mendebet akan ikhtisar laba rugi, mentransfer jumlah laba bersih/rugi bersih ke akun modal, dan mentransfer akun *prive* yang memiliki saldo normal debet ke sebelah kredit, dan kemudian mendebet akun modal.

i. Neraca Saldo setelah Penutup

Prosedur akuntansi yang terakhir, setelah ayat jurnal penutup dibuat dan diposting ke masing-masing buku besar akun terkait, adalah menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*). Sesuai dengan namanya, laporan ini hanyalah berisi saldo akhir dari masing-masing akun neraca (kas, piutang usaha, perlengkapan, utang usaha, dan seterusnya) yang akan dibawa sebagai saldo awal untuk periode akuntansi berikutnya.

Jadi, dalam neraca saldo setelah penutupan ini sudah tidak ada lagi saldo akun deviden dan saldo akun-akun laporan laba-rugi, karena memang telah ditutup lewat ayat jurnal penutup sehingga bersaldo nol.

j. Ayat Jurnal Pembalik

Dalam akuntansi, pembuatan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*) adalah sifatnya pilihan (*optional*). Ayat jurnal pembalik ini biasanya akan dibuat pada setiap awal periode akuntansi dengan cara membalik ayat jurnal penyesuaian yang telah dibuat pada akhir periode akuntansi sebelumnya.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan maka diajukan hipotesisnya yaitu Diduga Penerapan Akuntansi pada Toko Harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai belum sesuai dengan SAK EMKM dan konsep-konsep akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Objek penelitian ini adalah pengusaha Toko Harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha barang harian, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha barang harian tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Laporan laba/rugi adalah suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan atau dikeluarkan.

Unsur-unsur laporan labarugi meliputi:

- a. Pendapatan, yaitu arus kas masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- b. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan oleh pengiriman barang.

3. Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

- a. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. Liabilitas, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya.

Indikator variabel penelitian yang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Indikator Konsep Dasar

No	Konsep Dasar	Indikator
1	Dasar Pencatatan	a. <i>Accrual basis</i> b. <i>Cash basis</i>
2	Konsep Kesatuan Usaha	a. Pemisahan pendapatan usaha dengan pendapatan pribadi b. Pemisahan beban usaha dengan beban pribadi
3	Konsep Penandingan	a. Akun pendapatan b. Akun beban
4	Konsep Kelangsungan Usaha	a. Penyajian buku kas b. Penyajian Laporan Keuangan

5	Konsep Periode Waktu	a. Periode Bulanan b. Periode tahunan
---	----------------------	--

Sumber: Data Olahan

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh toko harian yang ada di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Dari hasil survei lapangan usaha toko harian yang ada di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai adalah sebanyak 31 usaha toko harian.

Kriteria yang digunakan dalam sampel antara lain:

1. Membuat pencatatan atas kegiatan keuangan
2. Usaha yang akan diteliti telah berjalan lebih 2 tahun
3. Bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

Untuk lebih jelasnya mengenai sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel dan Populasi

No	Keterangan	Jumlah
1	Usaha Toko Harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai yang diperoleh dari data Dinas perdagangan, koperasi dan UMK Kota Dumai.	31
2	Usaha Toko Harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai yang tidak memiliki pencatatan lengkap	(11)
3	Usaha Toko Harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai yang menjadi sampel dalam penelitian ini	20

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Populasi Usaha Toko Harian Di Kecamatan Dumai Timur
Kota Dumai

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Toko Arif MM	Jl. Merpati
2	Toko Akeng	Jl. Pertanian
3	Toko Toserba Jaya	Jl. Pertanian
4	Toko Hakim	Jl. Pertanian
5	Toko Ilham Jaya	Jl. Pertanian
6	Toko Ahtau	Jl. Kesuma
7	Toko Akang	Jl. Kesuma
8	Toko Abi	Jl. Kesuma
9	Toko Yuni	Jl. Muslim
10	Toko Atuk	Jl. Muslim
11	Toko Asui	Jl. Muslim
12	Toko Silitonga	Jl. Pauh Jaya
13	Toko Pakiah	Jl. Pauh Jaya
14	Toko Agam	Jl. Janur Kuning
15	Toko Sri	Jl. Janur Kuning
16	Toko Edi	Jl. Janur Kuning
17	Toko Tren Jaya	Jl. Janur Kuning
18	Toko Iin	Jl. Tanjung Palas
19	Toko Al-Baroqah	Jl. Tanjung Palas
20	Toko Minang	Jl. Tanjung Palas
21	Toko Sr	Jl. Teladan
22	Toko Harapan Baru	Jl. Teladan
23	Toko Riau Jaya	Jl. Teladan
24	Toko Harian Zahra	Jl. Teladan
25	Toko Sumber Kasih	Jl. Makmur
26	Toko Dua Putra	Jl. Makmur
27	Toko Min Jaya	Jl. Makmur
28	Toko Dedi	Jl. SM.Amin
29	Toko Maju Makmur	Jl. SM.Amin
30	Toko Abadi	Jl. SM.Amin
31	Toko Sinar Abadi	Jl. SM.Amin

Sumber : Dinas Perdagangan, Kesbangpol, Kota Dumai

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Toko Arif MM	Jl. Merpati
2	Toko Akeng	Jl. Pertanian
3	Toko Toserba Jaya	Jl. Pertanian
4	Toko Hakim	Jl. Pertanian
5	Toko Ilham Jaya	Jl. Pertanian
6	Toko Yuni	Jl. Muslim
7	Toko Asui	Jl. Muslim
8	Toko Atuk	Jl. Muslim
9	Toko Akang	Jl. Kesuma
10	Toko Abi	Jl. Kesuma
11	Toko Ahtau	Jl. Kesuma
12	Toko Pakiah	Jl. Janur Kuning
13	Toko Silitonga	Jl. Janur Kuning
14	Toko Agam	Jl. Janur Kuning
15	Toko Edi	Jl. Janur Kuning
16	Toko Tren Jaya	Jl. Janur Kuning
17	Toko Sri	Jl. Janur Kuning
18	Toko Al-Baroqah	Jl. Tanjung Palas
19	Toko Minang	Jl. Tanjung Palas
20	Toko Iin	Jl. Tanjung Palas

Sumber: Dinas Perdagangan, Kembangpol, dan Kota Dumai.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden Toko Harian melalui wawancara dan kuesioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha toko harian dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik toko harian di kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang *alternative* jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko harian yang berada di Kota Dumai telah menerapkan prinsip akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden yang menjadi target dalam penelitian ini adalah pengusaha Toko Harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Total responden yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 20 responden. Adapun identitas yang akan penulis jabarkan sebagai berikut:

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuisioner yang penulis sebarakan, adapun tingkat umur responden terlihat pada Tabel 4.1 yang berada dibawah ini:

Tabel 4.1

Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	3	15%
2	31-40	7	35%
3	41-50	10	50%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel diatas bahwa pengusaha toko harian terbanyak di umur 41-50 tahun berjumlah 10 responden atau sebesar 50%, lalu diikuti oleh responden di umur 31-40 tahun berjumlah 7 responden atau sebesar 35%, kemudian responden tersedikit di umur 21-30 tahun berjumlah 3 responden atau sebesar 15%.

Jadi kesimpulannya adalah pada usaha toko harian di Kota Dumai tertinggi

berjumlah 10 responden dengan persentase 50% sedangkan yang terendah berjumlah 3 dengan persentase 15%.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemui tingkat pendidikan responden rata-rata sudah menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA (sederajat). Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat dalam Tabel 4.2:

Tabel 4.2

Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	Lulusan SD-SMA sederajat	18	90%
2	Lulusan S1	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Dari Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha toko harian terbanyak pada tingkat SMA yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 90%, kemudian diikuti pada tingkat Stara 1/S1 sebanyak 2 responden atau sebesar 10%.

4.1.3 Lama Usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2	5	25%
2	3-4	10	50%

3	5-6	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko harian lama berusaha terbanyak 3-4 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 50%, lalu diikuti rentang 5-6 tahun sebanyak 5 responden sebesar 25%, kemudian pada rentang 1-2 tahun sebanyak 5 responden sebesar 25%.

4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah menulis sebarakan, diketahui bahwa modal awal usaha dari masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga dengan jumlah modal yang sama. Untuk lebih rinci mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	50.000.000-99.0000.000	9	45%
2	100.000.000-149.000.000	8	40%
3	150.000.000-199.000.000	3	15%
4	>200.000.000	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak berada pada modal awal sebesar 50.000.000-99.000.000 yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 45% dan untuk modal awal sebesar 100.000.000-149.000.000 yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 40%. Sedangkan modal awal sebesar 150.000.000-199.000.000 yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 15%.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan bahwa terdapat beberapa karyawan yang berkerja pada usaha Toko Harian Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai yang jumlahnya bervariasi antar usaha satu dengan usaha lainnya. Tergantung seberapa banyak tenaga karyawan yang dibutuhkan responden untuk menjalankan usahanya. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Jumlah Karyawan

No.	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Toko Arif MM	2 Karyawan
2	Toko Akeng	3 Karyawan
3	Toko Toserba Jaya	2 Karyawan
4	Toko Hakim	1 Karyawan
5	Toko Ilham Jaya	2 Karyawan
6	Toko Yuni	1 Karyawan
7	Toko Asui	1 Karyawan
8	Toko Atuk	1 Karyawan
9	Toko Akang	1 Karyawan
10	Toko Abi	1 Karyawan
11	Toko Ahtau	1 Karyawan
12	Toko Pakiah	2 Karyawan
13	Toko Silitonga	2 Karyawan
14	Toko Agam	1 Karyawan
15	Toko Edi	1 Karyawan
16	Toko Tren Jaya	1 Karyawan
17	Toko Sri	1 Karyawan
18	Toko Al-Baroqah	1 Karyawan
19	Toko Minang	1 Karyawan
20	Toko Iin	1 Karyawan

Sumber: Survei Lapangan

Dari Tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki karyawan terbanyak yaitu toko akeng sebanyak 3 karyawan, kemudian yang memiliki 2 karyawan yaitu Toko Arief MM, Toko Serba jaya, Toko Ilham Jaya, Toko Silitonga, Toko Pakiah, kemudian yang memiliki 1 karyawan yaitu Toko Hakim, Toko Ahtau, Toko Akang, Toko Abi, Toko Yuni, Toko Atuk, Toko Asui, Toko Agam, Toko Sri, Toko Edi, Toko Tren Jaya, Toko lin, Toko Al-baroqah, Toko Minang.

4.1.6 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, didapati bahwa yang berperan dalam memegang keuangan usaha adalah pemilik usaha. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase%
1	Pemilik usaha	18	90%
2	Kasir	2	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan pada Tabel 4.6 yang dapat dilihat diatas, diketahui bahwa yang memegang keuangan adalah pemilik usaha yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 90% sedangkan kasir dalam memegang keuangan usaha sebesar 20%.

4.1.7 Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Dari data kuesioner yang telah penulis sebar, dijumpai respon responden terhadap pelatihan pembukuan. Untuk melihat lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase%
1	Pernah	0	0%
2	Tidak Pernah	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pemilik usaha tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan. Semestinya responden harus mendapatkan pelatihan dalam pembukuan atau belajar melalui kelas-kelas yang berkompeten, karena dengan adanya pembukuan yang baik dapat mengukur tingkat perkembangan usaha serta dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam mengambil suatu keputusan terkait usaha yang dijalankan.

4.1.8 Status Tempat Usaha

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis peroleh dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha responden terdiri atas milik sendiri dan di sewa (kontrak). untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase %
1	Milik Sendiri	13	65%
2	Sewa (kontrak)	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Dari Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 13 responden atau sebesar 65%, sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri dari 7 responden atau sebesar 35%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden milik sendiri dalam menjalankan usahanya.

4.2 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai Berdasarkan variabel neraca

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dalam ilmu akuntansi dasar pencatatan dibagi menjadi dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah pendapatan yang diakui saat kas diterima dan beban diakui saat kas dibayarkan sedangkan dasar akrual pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dibayar.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan menggunakan dasar kas yang terjadi selama berjalannya usaha tersebut. Selain itu juga sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Dimana para pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pada buku harian saja tanpa disertai dengan pemindahan kebuku besar.

4.2.2 Pemahaman Variabel Neraca

Pada pembahasan berikut ini memberikan gambaran tentang posisi keuangan pemilik usaha. Elemen neraca yang digunakan adalah kas, piutang, hutang, dan asset tetap.

4.2.2.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 15 responden usaha toko harian di Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur didapati bahwa semua responden telah melakukan pencatatan penerimaan kas yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Pencatatan Penerimaan kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase %
1	Mencatat Penerimaan Kas	20	100%
2	Tidak mencatat penerimaan kas	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100%. Tujuan responden melakukan pencatatan penerimaan kas adalah untuk mengetahui pendapatan mereka dalam perharinya.

Sementara untuk pengeluaran kas semua responden juga telah melakukan pencatatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase %
1	Mencatat Pengeluaran Kas	20	100%
2	Tidak mencatat pengeluaran kas	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan pengeluaran kas atau sebesar 100%.

4.2.2.2 Pencatatan Piutang dan Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 responden, didapati bahwa semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang dan ada juga responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang.

Untuk melihat lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Pencatatan Terhadap Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Dari Tabel 4.11 diatas dapat dilihat semua responden tidak melakukan terhadap pencatatan piutang atau sebesar 100%. Hal ini dikarenakan usaha toko harian tidak memberikan penjualan secara kredit.

Sementara itu untuk melihat tanggapan responden terhadap pencatatan hutang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Pencatatan Terhadap Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat dilihat semua responden tidak melakukan terhadap pencatatan hutang atau sebesar 100%. Hal ini dikarenakan pemilik toko harian melakukan pembelian terhadap peralatan dan perlengkapan secara tunai.

4.2.2.3 Pencatatan Persediaan

Tabel 4.13
Jenis-jenis persediaan yang dimiliki

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Beras	20	100%
2	Minyak	20	100%

3	Gula	20	100%
4	Susu	20	100%
5	Kopi	20	100%
6	The	20	100%
7	Rokok	20	100%
8	Mie	20	100%
9	Roti	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber : Survei Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap usaha responden, didapati semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Pentingnya pengusaha melakukan pencatatan terhadap persediaan yang mereka miliki dapat membantu pengusaha mengetahui apa saja persediaan yang dimiliki. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat diketahui dari Tabel berikut:

Tabel 4.14
Pencatatan Terhadap Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Melakukan pencatatan persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas dapat dilihat semua responden tidak melakukan terhadap pencatatan persediaan atau sebesar 100%.

4.2.2.4 Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap usaha responden, didapati semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Pentingnya pengusaha melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang mereka miliki dapat membantu pengusaha mengetahui apa saja aset tetap yang dimiliki dan dapat menjual aset tersebut jika pemilik sudah tidak dapat menggunakannya kembali. Serta dapat menghitung penyusutan terhadap aset

tetap tersebut. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan aset Tetap	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas dapat dilihat semua responden tidak melakukan terhadap pencatatan aset tetap atau sebesar 100%.

Tabel 4.16
Jenis-jenis aset tetap yang dimiliki

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Meja	20	100%
2	Kursi	20	100%
3	Kulkas	20	100%
4	Talase	3	15%
5	Ac	1	5%
6	Showass	8	40%
7	Rak	20	100%
8	Tv	20	100%
9	Motor	4	20%
10	Genset	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei lapangan

4.2.2.5 Pencatatan perhitungan penyusutan aset tetap

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap usaha responden, Didapati semua responden tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap. Pentingnya pengusaha melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yang mereka miliki dapat membantu pengusaha mengetahui apa saja penyusutan aset tetap yang dimiliki dan dapat menjual aset tersebut jika pemilik sudah tidak dapat menggunakannya kembali. Serta dapat menghitung penyusutan terhadap aset tetap tersebut. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat

dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Penyusutan Terhadap Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Melakukan perhitungan penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas dapat dilihat semua responden tidak melakukan terhadap pencatatan aset tetap atau sebesar 100%.

Penyusutan adalah metode pengalokasian harga perolehan aset tetap setelah dikurangi nilai sisa, yang dialokasikan untuk periode-periode yang menerima manfaat dari aset tersebut. Jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aset, atau jumlah lain yang menjadi pengganti biaya perolehan, dikurang nilai residunya.

Untuk memperoleh besarnya beban penyusutan periodik secara tepat ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Nilai perolehan aktiva (*costassets*)
2. Nilai residu atau nilai sisa (*residual or salvage value*)
3. Umur ekonomis (*economic life*)
4. Pola pemakaian (*Pattern of use*)

4.2.3 Pemahaman Variabel Laba Rugi

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan secara detail sebagai berikut:

4.2.3.1 Pencatatan Terhadap Pendapatan

Untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan dapat dilihat pada Tabel 4.18 dibawah ini:

Tabel 4.18

Pencatatan Terhadap Pendapatan

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase%
1	Melakukan pencatatan terhadap Pendapatan	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap Pendapatan	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan atau sebesar 100%.

4.2.3.2 Pencatatan Terhadap Pengeluaran

Untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.19

Pencatatan Terhadap Pengeluaran (Beban)

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase%
1	Melakukan pencatatan terhadap Pengeluaran	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap Pengeluaran	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Dari Tabel 4.19 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap pengeluaran atau sebesar 100%. Penting untuk melakukan pencatatan terhadap beban pengeluaran karena beban-beban ini akan mempengaruhi laba/rugi usaha.

4.2.3.3 Pencatatan Terhadap Beban Usaha Yang Dimasukkan Dalam Perhitungan Laba Rugi

Untuk melihat tanggapan responden terhadap beban-beban apa saja yang dilakukan pencatatan dan beban apa saja yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dapat dilihat secara detail pada Tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20
Pencatatan Terhadap Beban Usaha

No	Beban-beban yang Dilakukan Pencatatan dan Perhitungan Laba Rugi	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Hpp	20	100%	0	0%
2	Biaya sewa	13	65%	7	35%
3	Biaya konsumsi karyawan	20	100%	0	0%
4	Biaya Listrik	20	100%	0	0%
5	Biaya Kebutuhan Toko	20	100%	0	0%
6	Biaya Arisan	0	0%	20	100%
7	Biaya Gaji Karyawan	20	100%	0	0%
8	Biaya Air	5	25%	15	75%
9	Biaya kebersihan	8	40%	12	60%
10	Jajan Anak	5	25%	15	75%
11	Biaya keperluan rumah tangga	3	15%	17	85%
12	Biaya TV Kabel	4	20%	16	80%
13	Biaya lain-lain	2	10%	18	90%

Sumber: Survei Lapangan

Dari Tabel 4.20 biaya seharusnya masuk kedalam perhitungan laba rugi seperti biaya sewa, biaya konsumsi karyawan, biaya listrik, biaya keperluan toko, biaya gaji, biaya kebersihan, dan biaya lainnya. Namun ada beberapa responden yang seharusnya tidak memasukkan dalam perhitungan laba rugi usaha seperti biaya arisan, biaya keperluan rumah tangga, biaya jajan anak dan biaya tv kabel.

4.2.3.4 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dalam

menjalankan usahanya responden melakukan perhitungan laba rugi. Untuk lebih detail dapat dilihat pada Tabel 4.21:

Tabel 4.21
Perhitungan laba rugi oleh responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Melakukan perhitungan laba/rugi	20	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba/rugi	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden melakukan perhitungan laba rugi atau sebesar 100%.

4.2.3.5 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa ada berbagai periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.22:

Tabel 4.22
Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Setiap Hari	0	0%
2	Sekali dalam seminggu	0	0%
3	Sekali dalam sebulan	20	100%
4	Sekali dalam setahun	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa periode perhitungan laba rugi usaha toko harian yaitu sekali dalam sebulan. Dimana seluruh responden melakukan periode perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan berjumlah 20 responden atau sebesar 100%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi usaha toko harian dalam periode perhitungan laba rugi sudah benar. Perhitungan laba rugi minimal

dilakukan sekali dalam sebulan, karena dalam sebulan sudah menggambarkan keseluruhan kegiatan usaha.

4.2.3.6 Manfaat Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4.23
Manfaat Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	20	100%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa pengusaha toko harian yang telah melakukan perhitungan laba rugi usaha menyatakan bahwa manfaat dalam melakukan perhitungan laba rugi adalah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha.

4.2.4 Pemahaman Konsep-konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha mengasumsikan bahwa kesatuan berdiri sendiri, terpisah dengan kesatuan usaha lain, terpisah dari pemiliknya serta pegawainya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati informasi bahwa tidak semua usaha toko harian melakukan pemisahan pengeluaran keuangan pribadi dengan pengeluaran usahanya. Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui terdapat biaya-biaya pengeluaran yang tidak termasuk pengeluaran usaha tetapi dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya keperluan rumah tangga, biaya arisan dan biaya lain-lain. Untuk biaya keperluan rumah tangga, 3 responden memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi atau sebesar 15% dan sisanya 17 responden tidak

memperhitungkan biaya ini dalam perhitungan laba rugi usahanya atau sebesar 85%. Sedangkan biaya arisan, tidak semua responden memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi. Biaya jajan anak 5 responden memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi atau sebesar 25% dan sisanya 15 responden tidak memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi atau sebesar 75%. Biaya TV kabel 4 responden memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi 20% dan sisanya tidak memperhitungkannya dalam laba rugi sebesar 80%. Dan biaya lain-lain 2 responden memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi atau sebesar 10% dan sisanya 18 responden tidak memperhitungkannya dalam perhitungan laba rugi atau sebesar 90%

Responden yang tidak melakukan pemisahan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya tentu saja sudah melanggar konsep kesatuan usaha. Hal ini akan menyatukan perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan akan semakin tinggi, sehingga pemilik usaha tidak akan mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya dari usaha yang sedang dijalani. Seharusnya pemilik usaha melakukan pemisahan terkait pengeluaran pribadi dengan pengeluaran rumah tangga sehingga tidak menyatukan pemilik usaha dalam melakukan perhitungan laba rugi.

4.2.4.2 Konsep Periode Akuntansi

Konsep periode akuntansi mengasumsikan jika informasi keuangan harus dilaporkan secara berkala. Berdasarkan Tabel 4.22 didapati informasi bahwa seluruh responden melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha toko harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai sudah

menerapkan konsep periode akuntansi dikarenakan perhitungan laba rugi yang benar dilakukan minimal selama sebulan.

4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha merupakan yang menganggap bahwasannya suatu usaha yang diharapkan bisa terus beroperasi yang dapat menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak diperkirakan.

Berdasarkan Tabel 4.15 dan Tabel 4.17 diperoleh informasi bahwa seluruh responden yang melakukan pencatatan asset tetap dan perhitungan penyusutan asset tetap atau sebesar 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik usaha toko harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.2.4.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep yang membandingkan perolehan pendapatan yang dikurangi dengan beban-beban dan biasanya tidak terdapat pengeluaran pribadi didalamnya, sehingga konsep penandingan menjadi pedoman dalam satu periode untuk menentukan laba-rugi dari suatu usaha.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha dagang barang harian di kecamatan Dumai Timur Kota Dumai belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep penandingan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai penerapan akuntansi pada usaha Toko Harian dikecamatan Dumai Timur Kota Dumai, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran bagi pengusaha yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan usaha.

5.1 SIMPULAN

1. Pada usaha Toko Harian dikecamatan Dumai Timur Kota Dumai telah melakukan pencatatan menggunakan dasar kas, ialah dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat kas di terima dan dibayarkan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini secara umum belum menerapkan konsep dasar akuntansi.
2. Secara umum usaha toko harian belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dimana usaha toko harian belum melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan rumah tangganya.
3. Pada usaha ini sudah menggunakan konsep periode waktu, karena mereka melakukan perhitungan laba/rugi berdasarkan periode masing-masing usaha.
4. Secara umum usaha toko harian ini belum menerapkan konsep keberlangsungan usaha karena mereka tidak ada yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap.
5. Usaha toko harian ini belum menerapkan konsep pemandingan karena masih

memasukkan biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam perhitungan laba/rugi.

5.2 SARAN

1. Usaha Toko Harian dikecamatan Dumai Timur Kota Dumai sebaiknya mendapatkan pelatihan tentang pembukuan agar pemilik lebih paham akan pentingnya melakukan pembukuan, karena dengan melakukan pembukuan maka pemilik usaha dapat membuat laporan keuangan yang dapat memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Seharusnya usaha Toko Harian dikecamatan Dumai Timur Kota Dumai ini menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual (*accrual basic*). Dimana dasar pencatatan akrual yaitu mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
3. Bagi para pengusaha belum menerapkan konsep kesatuan usaha, maka sebaiknya diterapkan dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga hal ini dilakukan untuk mengetahui laba bersih yang sesungguhnya.
4. Seharusnya dalam memperhitungkan laba rugi, usaha Toko Harian dikecamatan Dumai Timur Kota Dumai memasukkan biaya penyusutan aset agar menghasilkan laba yang sesungguhnya.
5. Sebaiknya usaha Toko Harian dikecamatan Dumai Timur Kota Dumai menerapkan penerapan akuntansi yang sesuai konsep-konsep dasar akuntansi

sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

6. Sebaiknya usaha toko Harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai menerapkan konsep penandingan dimana semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2012. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT. Indomobil*. Surabaya. Salemba Empat.
- Diharti, Rahayu Novita. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Fatah, Abdul Aliy Fathin Abdul. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Perabot di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Sahri. 2010. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Horngren, Cahrlles T dan Walter T.Harrison. 2012. *Akuntansi Jilid 1*. Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga.
- Martani, Dwi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK: Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saedeli, Lili M. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Samryn L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaifullah, Muhammad Vikry. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sembako Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Warren, Carl S. James M. Reeve dan Jonathan. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau